

Analisis Framing Pan dan Kosicki Pemberitaan Kebijakan Aborsi bagi Korban Pemeriksaan Tahun 2024 di Kompas.com dan Tempo.co

Alifah Qonitah*¹, Ilham Gemiharto², Dwi Masrina³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia
Email: ¹alifah21004@email.unpad.ac.id

Abstrak

Pengesahan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Kesehatan pada 26 Juli 2024 menjadi sorotan media karena mengatur pelaksanaan aborsi bagi korban pemerkosaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Kompas.com dan Tempo.co membingkai pemberitaan kebijakan tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis framing model Pan dan Kosicki yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam paradigma konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas membingkai isu secara legal-formal dengan sentuhan empati, sementara Tempo menekankan kompleksitas hukum dan sosial dengan pendekatan kritis-reflektif. Temuan ini berkontribusi pada kajian komunikasi massa dengan menunjukkan bagaimana framing media membentuk pemahaman publik terhadap kebijakan aborsi di Indonesia.

Kata Kunci: *Aborsi, Analisis Framing, Kompas.com, Peraturan Pemerintah, Tempo.co*

Abstract

The enactment of Government Regulation Number 28 of 2024 on Health, issued on July 26, 2024, attracted media attention as it regulates the implementation of abortion for rape victims. This study aims to analyze how Kompas.com and Tempo.co framed news coverage of the policy. The research employs a qualitative method using Pan and Kosicki's framing model, which examines syntactic, script, thematic, and rhetorical structures within a constructivist paradigm. The findings show that Kompas framed the issue in a legal-formal manner with empathetic nuances, while Tempo emphasized its legal and social complexities through a critical-reflective approach. This study contributes to mass communication scholarship by demonstrating how media framing shapes public understanding of abortion policy in Indonesia.

Keywords: *Abortion, Framing Analysis, Government Regulation, Kompas.com, Tempo.co*

1. PENDAHULUAN

Setelah Presiden mengesahkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Kesehatan sebagai peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 pada 26 Juli 2024, beberapa media *online* lokal meliput kebijakan ini dalam bentuk berita. Salah satu poin yang diatur dalam kebijakan ini adalah ketentuan mengenai pelaksanaan aborsi bagi korban pemerkosaan, kekerasan seksual, dan indikasi kedaruratan medis.

Aborsi merupakan isu yang tidak sederhana karena melibatkan dimensi medis, hukum dan moral. Masyarakat terbagi menjadi dua kubu dalam memandang tindakan aborsi, yakni pro-pilihan dan pro-kehidupan (Asyrof et al., 2024). Lahirnya PP No. 28 Tahun 2024 tentang Kesehatan, yang salah satunya mengatur ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dan kondisi darurat medis, kembali memunculkan sorotan media dan masyarakat. Dalam hal ini, media menjadi memiliki peranan penting dalam mengarahkan pandangan publik terhadap kebijakan (Suri et al., 2023).

Setiap media berita menyajikan informasi dengan menggunakan *frame* tersendiri sesuai dengan nilai dasar, kepemilikan media, kebijakan redaksi, dan lain sebagainya (Halwati et al., 2022). *Framing* media tersebut akan menciptakan opini publik. Jika suatu kebijakan pemerintah di-*framing* secara negatif masyarakat cenderung akan memiliki pandangan negatif terhadap kebijakan tersebut dan sebaliknya (Zulham et al., 2024). Dengan demikian, *frame* yang digunakan media dalam memberitakan

PP Nomor 28 Tahun 2024 terkait ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dapat membentuk persepsi masyarakat mengenai kebijakan tersebut.

Salah satu cara untuk memahami *frame* yang digunakan media dalam membentuk realitas adalah dengan melakukan analisis *framing* (Mar'atunnisa & Samatan, 2023). Model Analisis *Framing* yang digunakan adalah model yang ditemukan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut keduanya, *framing* merupakan wacana publik mengenai suatu persoalan di masyarakat atau kebijakan yang telah dikonstruksikan dan dinegosiasikan (Munif, 2023). Model analisis *framing* ini merupakan salah satu model yang populer digunakan untuk mengetahui strategi penyeleksian dan penonjolan media terhadap suatu fakta untuk membentuk perspektif tertentu (Febriyanti & Karina, 2021).

Portal media berita online Kompas.com dan Tempo.co termasuk media *online* lokal yang mengangkat PP No. 28 Tahun 2024 terkait ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan. Kedua media tersebut memiliki perbedaan dalam beberapa aspek, seperti gaya pemberitaan, kepemilikan, dan target khalayak. Kompas.com cenderung memiliki gaya pemberitaan yang netral moderat. Sedangkan Tempo.co gaya pemberitaannya lebih tajam dan mendalam (Rahmawati et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan pola kecenderungan *framing* media terhadap isu sensitif, seperti mengenai isu kekerasan seksual atau kebijakan pemerintah. Pada penelitian berjudul "*Analisis Framing Media Online Kompas.com Tentang Pemberitaan RUU KUHP Tahun 2019*" oleh Haryadi (2020), menemukan bahwa Kompas cenderung membingkai elite politik secara positif pada pemberitaan rancangan kebijakan tersebut yang salah satunya mengatur tentang aborsi, sedangkan penelitian yang berjudul "*Analisis berita Kekerasan Seksual di Media Online (Studi Komparasi Tempo.com)*" oleh Sampurna dan Aulia (2023), menunjukkan bahwa Tempo lebih berpihak pada perspektif perempuan korban kekerasan seksual. Dengan demikian, kedua media tersebut cenderung memiliki cara *framing* yang bertolak belakang dalam menyajikan suatu isu. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik membandingkan *framing* Kompas.com dan Tempo.co ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dalam PP No. 28 Tahun 2024. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menganalisis *framing* kebijakan di media daring Kompas.com dan Tempo.co menggunakan model Pan & Kosicki.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dan permasalahan manusia dengan metode tertentu (Creswell & Creswell, 2018). Dimana dalam konteks penelitian ini adalah *framing* pemberitaan ketentuan aborsi dalam PP 28/2024 dalam Kompas.com dan Tempo.co dengan menggunakan Paradigma Konstruktivisme yang menganggap bahwa media menggunakan bahasa dan simbol tertentu dalam menyajikan informasi untuk mempengaruhi persepsi masyarakat (Butsi, 2019). Jadi informasi atau realitas yang disajikan media bukanlah realitas apa adanya melainkan realitas yang telah dikonstruksi sedemikian rupa.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah portal media berita *online* Kompas.com dan Tempo.co yang memberitakan informasi terkait Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2024 mengenai ketentuan pelaksanaan aborsi bagi korban pemerkosaan. Pemilihan Kompas.com dan Tempo.co sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa keduanya merupakan portal berita arus utama nasional yang kredibel dan konsisten meliput kebijakan ini. Kompas.com memiliki basis pembaca luas dengan gaya pemberitaan yang moderat dan humanis, sedangkan Tempo.co dikenal dengan tradisi jurnalisme kritis dan analitis (Rahmawati et al., 2025). Perbedaan karakteristik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai variasi konstruksi realitas media terhadap isu aborsi dalam PP No. 28 Tahun 2024, sekaligus memastikan data yang dianalisis relevan dan representatif.

2.3. Objek Penelitian

Dalam menentukan berita sebagai objek penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyaring berita yang dianalisis. Kriteria inklusi ditetapkan pada berita yang secara khusus membahas isu aborsi dalam PP No. 28 Tahun 2024, terbit dalam rentang waktu 30 Juli–5 Agustus 2024. Rentang waktu tersebut dipilih karena merupakan periode puncak pemberitaan setelah pengesahan kebijakan, yang mencerminkan respons awal media terhadap kebijakan ini. Pemilihan periode ini diperkuat dengan data Google Trends yang menunjukkan lonjakan pencarian kata kunci “aborsi” mengalami lonjakan signifikan pada akhir Juli hingga awal Agustus 2024. Sebaliknya, pencarian “PP 28/2024” dan “korban pemerkosaan” relatif rendah dan stabil. Lonjakan kata kunci “aborsi” pada periode tersebut menunjukkan bahwa isu aborsi setelah pengesahan PP No. 28 Tahun 2024 menjadi perhatian publik dan memicu intensifikasi pemberitaan media. Selama kurun waktu 30-5 Agustus 2024, Kompas.com menerbitkan sebanyak enam berita Sementara Tempo.co dalam kurun waktu tersebut menerbitkan lima berita. Kemudian berita tersebut disaring dengan pertimbangan kriteria eksklusi ditetapkan pada berita yang tidak secara spesifik membahas isu aborsi, berfokus pada isu lain di luar topik penelitian, isi berita sama atau terbit di luar periode penelitian

Berikut daftar berita yang akan dianalisis pada penelitian:

Tabel 1. Judul Berita

No.	Media	Edisi	Judul Berita
1	Kompas.com	31 Juli 2024	Ketentuan Aborsi di PP No 28/2024: Ada Indikasi Darurat Medis dan Korban Pemerkosaan.
2	Kompas.com	2 Agustus 2024	PP Kesehatan Legalkan Aborsi, IDI: Tidak Boleh Dilakukan Sembarangan.
3	Kompas.com	2 Agustus 2024	Bekas Luka Mendalam, Ini Dampak Psikologis Melahirkan Anak Hasil Pemerkosaan.
4	Tempo.co	1 Agustus 2024	Pemerintah Terbitkan PP Legalkan Aborsi untuk Korban Pemerkosaan, ICJR Imbau Komitmen Realisasi Konkret di Lapangan.
5	Tempo.co	3 Agustus 2024	IDI Ingatkan Risiko di Balik Aborsi yang Dilegalkan lewat PP Kesehatan.
6	Tempo.co	5 Agustus 2024	Pakar Pidana Unair Tanggapi Aturan Aborsi untuk Korban Pemerkosaan.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan berupa artikel berita tentang ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 di portal media berita *online* Kompas.com dan Tempo.co. Kemudian peneliti membaca dan mencatat perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik di dalam teks berita kedua media tersebut.

2.5. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis *framing* yang dapat membantu memahami cara media dalam menyajikan suatu peristiwa dalam bentuk berita (Suharyo, 2021). Model Analisis *Framing* yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki (1993), analisis *framing* adalah sebuah pendekatan konstruktivis untuk mengkaji wacana berita, yang berfokus pada konseptualisasi teks berita ke dalam dimensi yang dapat dioperasionalkan secara empiris. Pada model ini terdapat empat struktur perangkat *framing*, yakni :

2.5.1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis merupakan pola penyusunan informasi berita yang dapat menunjukkan bagaimana wartawan dalam memaknai berita. Unsur-unsur yang dianalisis dalam struktur sintaksis diantaranya judul sebagai elemen yang paling menonjol dalam membentuk makna atau konsep tertentu

di pikiran pembaca, *lead* atau teras berita yang dapat menunjukkan perspektif tertentu dari topik yang dibahas dalam berita, latar informasi yang menjelaskan konteks di balik peristiwa dalam berita, kutipan sumber yang digunakan seseorang untuk menguatkan uraian penulis, dan penutup yang berfungsi untuk merangkum atau menegaskan sudut pandang tertentu di akhir.

2.5.2. Struktur Skrip

Struktur skrip merupakan cara wartawan dalam membentuk alur narasi dan pemahaman tertentu pada isu yang diberitakan dengan menggunakan unsur 5W+1H. Unsur *who* mengacu pada aktor yang diberitakan, *what* pada peristiwa atau isu yang diangkat, *when* pada waktu kejadian atau kebijakan, *where* pada lokasi peristiwa, *why* pada alasan atau latar belakang peristiwa, dan *how* pada cara atau proses peristiwa terjadi.

2.5.3. Struktur Tematik

Struktur tematik yang berfokus pada cara media menyusun teks berita sebagai serangkaian proposisi yang membentuk sistem hubungan kausal atau logis-empiris. Unit yang dianalisis adalah tema utama, pola koherensi, dan hubungan antar kalimat. Tema utama adalah gagasan pokok yang ditonjolkan media dalam teks berita. Pola koherensi merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang dibangun dengan kata hubung seperti sebab-akibat, pertentangan, atau penambahan. Hubungan antar kalimat menunjukkan alur logika teks, yang bisa berbentuk linear, perbandingan, kontradiksi, maupun kronologis.

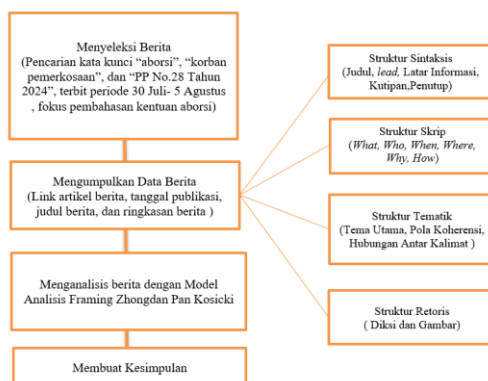
2.5.4. Struktur Retoris

Struktur Retoris merupakan pilihan gaya bahasa dan perangkat retorika yang digunakan untuk memperkuat pesan, menarik perhatian, serta meningkatkan daya persuasi dan kesan faktualitas berita. Unsur yang dianalisis meliputi pemilihan diksi secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas dan gambar yang digunakan untuk mendukung pemaknaan pesan di dalam berita.

Analisis *framing* model ini digunakan karena berfokus pada unsur kebahasaan yang digunakan oleh media dalam menyajikan berita (Hudawati & Setiawan, 2023). Dimana penggunaan bahasa dan simbol tertentu dapat menghasilkan realitas yang telah dikonstruksi dan dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan yang diberitakan (Nur et al., 2025). Selain itu, berita-berita terkait PP No. 28 Tahun 2024 mengenai ketentuan pelaksanaan aborsi di media *online* Kompas.com dan Tempo.co memiliki gaya pemberitaan *straight news*. Maka dari itu, untuk memahami *framing* yang digunakan dalam pemberitaan kebijakan ini diperlukannya perangkat *framing* yang dapat menganalisis struktur penulisan berita secara teknis yang sesuai dengan Model Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

2.6. Tahapan Penelitian

Penerapan Analisis *Framing* pada penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pemberitaan ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Kompas.com dan Tempo.co dalam periode 30 Juli - 5 Agustus 2024 dengan menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki yang memiliki empat perangkat yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

3.1. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai *framing* pemberitaan ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dalam PP No. 28 Tahun 2024 pada Kompas.com dan Tempo.co. Hasil dipaparkan berdasarkan empat perangkat analisis framing model Pan dan Kosicki, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

3.1.1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis merupakan pola penyusunan informasi berita yang dapat menunjukkan bagaimana wartawan dalam memaknai berita. Struktur sintaksis dalam pemberitaan ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 2. Struktur Sintaksis

Unit	Kompas	Tempo
Judul & Lead	Menekankan legalitas PP 28/2024 dan Menyoroti kritik syarat ketat (darurat medis & korban hukum substansi). pemerkosaan).	ICJR, IDI, dan evaluasi
Latar Informasi	Tujuan kebijakan untuk mencegah aborsi ilegal & melindungi korban.	Sejarah regulasi, kelemahan aturan lama, dan risiko medis.
Kutipan	Dominan dari pemerintah & dokter untuk memperkuat legitimasi hukum.	Dominan dari lembaga atau ahli non pemerintah, (ICJR, IDI, pakar hukum) untuk memberi sudut pandang kritis.
Penutup	Lebih banyak tidak ada penutup, namun terdapat pesan empatik kepada korban pemerkosaan.	Evaluasi substansi, urgensi layanan aborsi bagi korban pemerkosaan, komitmen pelaksanaan regulasi.

Kompas.com memaknai PP No. 28/2024 sebagai kebijakan negara yang sah dan mengikat, yang tercermin jelas dalam struktur sintaksisnya. Pemberitaan dimulai dengan judul yang menekankan pembatasan hukum dan *lead* berita yang secara lugas menyebut presiden sebagai pengesah kebijakan, membangun legitimasi di mata pembaca. Latar informasi Kompas berfokus pada penjelasan bahwa PP ini adalah aturan turunan UU Kesehatan yang bertujuan mencegah aborsi ilegal, bukan untuk memberikan kebebasan mutlak aborsi. Selain itu, kutipan yang digunakan didominasi oleh isi pasal kebijakan, serta pernyataan dari narasumber pemerintah dan ahli yang mendukung kebijakan ini. Penutup berita yang sering tidak ada membuat *framing* menjadi sangat legalistik dan normatif, menuntut kepatuhan penuh dari masyarakat.

Sebaliknya, Tempo.co menggunakan struktur sintaksis untuk mem-*framing* PP No. 28/2024 sebagai isu hukum dan kesehatan yang kompleks dan perlu dikritisi. Ini terlihat dari judul yang menyoroti tanggapan dan perspektif dari para ahli, bukan sekadar isi pasal. *Lead* berita Tempo hampir selalu menyebutkan lembaga-lembaga non-pemerintah seperti ICJR dan IDI, mengarahkan pembaca untuk memandang kebijakan ini secara kritis dan bukan hanya diterima apa adanya. Latar informasi Tempo juga lebih kaya, menjelaskan konteks sejarah, tantangan implementasi, serta risiko medis, sehingga pembaca diajak melihat kebijakan ini sebagai respons terhadap kelemahan regulasi sebelumnya. Kutipan yang digunakan pun lebih beragam, mencakup kritikus kebijakan dan pakar hukum, menunjukkan upaya Tempo untuk menghadirkan pemberitaan yang berimbang dan reflektif. Penutup berita Tempo juga menyajikan pandangan seimbang antara legitimasi kebijakan dengan evaluasi kritis, memastikan pembaca tidak hanya menerima informasi secara normatif.

3.1.2. Struktur Skrip

Penggunaan unsur-unsur 5W+1 H dapat mengkonstruksi berita dan mempengaruhi cara pembaca dalam memahami isi berita berdasarkan penyusunan informasi yang dibuat wartawan. Struktur skrip dalam pemberitaan ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur Skrip

Unit	Kompas	Tempo
What	PP 28/2024 disahkan sebagai aturan resmi, mengatur aborsi dan sanksi aborsi ilegal.	Kritik regulasi lama & substansi PP, risiko aborsi.
Who	residen, pemerintah, dokter, korban pemerkosaan, keluarga, tenaga medis.	ICJR, IDI, pakar hukum, korban pemerkosaan, lembaga pendamping.
When	Pengesahan kebijakan pada 26 Juli 2024 Narasumber memberi pernyataan dan terbit berita pada Jumat, 2 Agustus 2024.	Pemantauan ICJR terhadap pelaksanaan kebijakan (2021, 2024); penolakan aborsi korban pemerkosaan (2021); diskusi publik (2022); penyediaan faskes (2023); aturan berlaku (2026). PP No. 28/2024 disahkan 26 Juli 2024
Where	Kebijakan berlaku di Indonesia	Kebijakan berlaku di Indonesia dan contoh lokal (kasus Jombang) untuk memperkuat urgensi implementasi.
Why	Tujuan kebijakan untuk mencegah aborsi ilegal dan melindungi perempuan korban pemerkosaan/darurat medis.	Tekankan perlunya komitmen nyata pemangku kebijakan, risiko medis, dan kekosongan regulasi lama.
How	Prosedur aborsi berdasarkan kebijakan.	Uraian prosedur aborsi, hambatan implementasi, dan realitas di lapangan.

Dalam pemberitaan terkait PP No. 28 Tahun 2024, Kompas menonjolkan unsur *what* dan *why*. Unsur *what* tercermin dari penekanan pada isi pasal-pasal yang mengatur ketentuan aborsi, termasuk batas usia kehamilan, syarat administratif, serta sanksi bagi tenaga medis. Penjelasan ini disajikan dengan gaya lugas dan legal-formal, sehingga pembaca diarahkan untuk memahami terlebih dahulu apa yang diatur oleh regulasi tersebut. Sementara itu, unsur *why* menampilkan justifikasi pemerintah serta rasionalisasi isi kebijakan. Dengan demikian, Kompas menekankan bahwa keberadaan PP ini memiliki dasar legal yang kuat sekaligus dimaksudkan untuk memberi kepastian hukum bagi korban. Dengan begitu, Kompas lebih menekankan dimensi normatif bahwa PP No. 28/2024 adalah produk hukum sah negara yang perlu dipatuhi.

Berbeda dengan Kompas, Tempo lebih menonjolkan unsur *why* dan *how*. Unsur *why* pada Tempo menyajikan kritik dan evaluasi terhadap regulasi, misalnya potensi risiko medis yang dihadapi korban dan problematika substansi yang tidak sesuai kondisi di lapangan. Tempo mempertanyakan alasan di balik ketentuan yang dianggap tidak berpihak sepenuhnya pada kondisi nyata korban. Sedangkan, unsur *how* berupa penjelasan mengenai bagaimana implementasi PP dapat berdampak di lapangan, yang dikaitkan dengan interpretasi ahli dan pengalaman korban. Narasi yang dibangun Tempo bersifat kritis-reflektif, mengaitkan pasal dengan praktik medis maupun kondisi sosial, sehingga mengajak pembaca untuk melihat persoalan secara lebih problematis dan evaluatif.

3.1.3. Struktur Tematik

Struktur tematik merupakan cara media menyusun teks berita sebagai serangkaian proposisi yang membentuk sistem hubungan kausal atau logis-empiris. Struktur tematik dalam pemberitaan ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 4. Struktur Tematik

Unit	Kompas	Tempo
Tema Utama	Isi kebijakan aborsi dalam PP 28/2024.	Kritik regulasi, risiko medis, evaluasi hukum.
Pola Koherensi	Koherensi logis: sebab-akibat & penjelasan, dominan isi pasal.	Koherensi argumentatif: perbandingan, pertentangan, sebab-akibat.
Hubungan Antar Kalimat	Lugas, menekankan pasal & kutipan resmi → narasi legal-formal.	Mengaitkan pasal dengan interpretasi ahli → narasi kritis-reflektif.

Dalam pemberitaan Kompas.com, penyusunan isi wacana tematik diarahkan untuk mengetahui kebijakan aborsi dalam PP No. 28 Tahun 2024 secara menyeluruh. Tema utama yang ditonjolkan adalah bahwa kebijakan aborsi memiliki dasar hukum yang jelas sekaligus berfungsi melindungi perempuan korban pemerkosaan. Pola koherensi yang digunakan cenderung logis dengan model sebab-akibat, di mana Kompas mengaitkan antara isi pasal dengan akibatnya, misalnya bahwa adanya batas usia kehamilan atau syarat konseling untuk menjamin kesejahteraan korban. Hubungan antar kalimat dalam berita Kompas disusun secara lugas dan terstruktur, dengan menekankan kutipan resmi dari pemerintah maupun isi pasal PP. Penyusunan tersebut menghasilkan narasi bahwa ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dalam PP 28/2024 hadir sebagai instrumen pengaturan hukum yang ketat untuk melindungi perempuan, bukan sebagai bentuk kebebasan dalam melakukan praktik aborsi.

Sedangkan Tempo.co menunjukkan penyusunan wacana tematik yang lebih kritis dan argumentatif. Tema utama yang diangkat adalah kritik terhadap regulasi, risiko medis, serta evaluasi hukum. Tempo menempatkan PP No. 28 Tahun 2024 bukan semata-mata sebagai aturan yang sah, melainkan sebagai kebijakan yang masih memiliki kekurangan dan problematika implementasi. Pola koherensi yang digunakan Tempo bersifat argumentatif, ditandai dengan perbandingan, pertentangan, serta pola sebab-akibat. Misalnya, pasal dalam PP dijadikan titik berangkat, lalu dibandingkan dengan pandangan ahli atau kritik lembaga independen. Hubungan antar kalimat disusun dengan cara mengaitkan isi pasal dengan interpretasi ahli, sehingga menghasilkan narasi yang bersifat kritis-reflektif. Selain itu, Tempo.co mengaitkan kebijakan dengan konsekuensi nyata serta potensi hambatan sehingga menghasilkan narasi yang memunculkan pertanyaan tentang efektifitas kebijakan. Pola narasi ini membangun framing bahwa ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dalam PP Nomor 28 Tahun 2024 dipandang sebagai regulasi yang penting, namun masih memiliki kelemahan sehingga perlu penyesuaian lebih lanjut dalam pelaksanaannya.

3.1.4. Struktur Retoris

Struktur Retoris merupakan pilihan gaya bahasa dan perangkat retorika yang digunakan untuk memperkuat pesan, menarik perhatian, serta meningkatkan daya persuasi dan kesan faktualitas berita. Struktur retoris dalam pemberitaan ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 5. Struktur Retoris

Unit	Kompas	Tempo
Diksi	Netral-legal dengan sentuhan empati (“keadilan bagi perempuan”).	Ilmiah, kritis, dan konotatif (“beleid”, “pembunuhan”, “berbenturan”, “dipayungi hukum”).
Gambar	ilustrasi janin & ibu hamil → menekankan aspek hukum & etis	Ilustrasi janin, tim medis, & korban → menekankan risiko & urgensi layanan aman.

Dalam pemberitaan Kompas.com diksi yang digunakan bersifat netral dan berorientasi hukum, namun tetap disertakan nuansa humanis, seperti frasa “*keadilan bagi perempuan*”. Strategi diksi ini membentuk persepsi publik bahwa kebijakan aborsi dalam PP 28/2024 bukan sekadar aturan kaku, melainkan juga instrumen perlindungan bagi perempuan korban pemerkosaan. Dengan demikian, bahasa yang dipakai Kompas berfungsi meneguhkan legitimasi hukum sekaligus mengundang simpati terhadap korban. Dari sisi visual, Kompas menggunakan ilustrasi janin dan ibu hamil. Pilihan gambar ini memperkuat penekanan pada aspek hukum dan etis dari praktik aborsi. Janin yang divisualisasikan memberi kesan serius dan sakral, sementara figur ibu hamil menghadirkan dimensi empati terhadap

perempuan sehingga mengarahkan pembaca pada penerimaan regulasi sebagai bentuk perlindungan hukum sekaligus etis.

Sedangkan Tempo.co menggunakan diksi bernuansa evaluatif seperti “*pembunuhan*” dan “*berbenturan*”. Kata-kata tersebut memunculkan kesan konfrontatif yang mengajak pembaca untuk tidak sekadar menerima kebijakan, melainkan mempertanyakannya. Retorika semacam ini mengarahkan emosi publik pada perasaan kritis, skeptis, bahkan cemas terhadap potensi ketidaksempurnaan regulasi.

Secara visual, Tempo menampilkan ilustrasi janin, tim medis, serta korban. Pilihan ini menekankan dimensi risiko medis dan urgensi layanan aman. Janin menghadirkan dilema etis, tim medis menggambarkan kompleksitas prosedural, sementara korban mempertegas urgensi regulasi dalam konteks kemanusiaan.

3.2. Pembahasan

Peneliti mengaitkan pemberitaan ketentuan aborsi bagi korban pemerkosaan dalam PP Nomor 28 Tahun 2024 dari aspek teoritis konstruksi realitas sosial pada media massa oleh Berger dan Luckman. Dalam konteks penelitian ini, proses konstruksi realitas sosial oleh media massa tidak terlepas dari fungsi dan karakteristik komunikasi massa. Komunikasi massa dilakukan untuk menyebarkan pesan secara serentak kepada masyarakat luas (Kustiawan et al., 2022). Namun, pesan yang disampaikan tidak hanya memuat informasi tetapi juga dapat berperan untuk membentuk opini khalayak. Sebagai perantara dalam proses komunikasi massa, media memiliki kekuatan untuk memengaruhi bagaimana khalayak menafsirkan suatu kebijakan atau peristiwa (Akbar & Hidayah, 2023). Maka dari itu, media seperti Kompas.com dan Tempo.co tidak hanya menyampaikan informasi terkait PP Nomor 28 Tahun 2024, tetapi juga membingkai dan mengarahkan bagaimana publik memahami kebijakan tersebut.

Menurut Berger dan Luckman (1996), realitas realitas sosial merupakan hasil konstruksi sosial dari pemikiran manusia dan dipengaruhi oleh konteks sosial tempat pemikiran tersebut muncul yang dibentuk oleh seseorang atau kelompok melalui proses interaksi sosial yang telah dilakukan. Pemikiran ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana realitas disajikan dalam media. Salah satu konsep yang memperjelas mekanisme konstruksi tersebut adalah *framing* yang dikemukakan oleh Goffman (1974). Menurutnya, *framing* merupakan prinsip pengorganisasian yang membantu individu memahami peristiwa sosial dan keterlibatan subjektif di dalamnya.

Dalam konteks komunikasi massa, konsep ini dipakai untuk melihat bagaimana media membingkai realitas melalui berita, yaitu dengan menonjolkan aspek tertentu dan mengabaikan aspek lainnya. Nilai dasar atau visi dan misi yang dimiliki setiap media akan membentuk karakter pemberitaannya, dimulai dari pemilihan topik, sudut pandang apa yang diambil, dan suara siapa yang ditampilkan (Anindita et al., 2022).

Konstruksi realitas sosial berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konteks media massa, eksternalisasi terjadi ketika media memilih isu, sudut pandang, serta fakta tertentu untuk diberitakan sesuai nilai dan ideologinya. Pilihan tersebut kemudian dilembagakan melalui objektivasi, di mana berita yang diproduksi dan disebarluaskan diterima masyarakat seolah-olah sebagai kenyataan objektif. Selanjutnya, melalui internalisasi, khalayak menyerap konstruksi media tersebut ke dalam kesadaran subjektif mereka, sehingga membentuk cara pandang, opini, bahkan sikap terhadap suatu peristiwa. Dengan demikian, media massa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun dan mengarahkan realitas sosial yang diyakini masyarakat (Berger & Luckman, 1996).

Dalam konteks konstruksi realitas sosial, tahap eksternalisasi terlihat ketika media memilih isu dan sudut pandang tertentu dalam pemberitaan PP Nomor 28 Tahun 2024. Pilihan ini menunjukkan bagaimana media mengeksternalisasikan nilai dan ideologinya ke dalam bentuk berita.

Kompas memiliki visi untuk menjadi perusahaan, terbesar, terbaik, terpadu dan tersebar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat, terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, dan adil sejahtera (Kompas.com, n.d.). Hal ini mempengaruhi cara media tersebut dalam mengkonstruksi isu yang diberitakan.

Ketentuan aborsi dalam PP Nomor 28 Tahun 2024 yang baru disahkan termasuk isu yang penting untuk diedukasikan kepada masyarakat karena menyangkut kepentingan umum dan kesejahteraan

masyarakat, terutama bagi korban tindak pemerkosaan dan perempuan hamil dengan indikasi kedaruratan medis sehingga berdasarkan struktur sintaksisnya, Kompas.com membentuk makna bahwa kebijakan aborsi dalam PP 28/2024 adalah keputusan final yang sah secara hukum dan telah disesuaikan dengan kondisi masyarakat sehingga patut dipatuhi. Dengan diperkuat pemilihan narasumber berita dari lembaga pemerintah, yakni Kementerian Kesehatan dan lembaga non-pemerintah Ikatan Dokter Indonesia untuk melegitimasi dan mendukung kebijakan tersebut.

Struktur skrip menunjukkan apa yang ditekankan oleh media dengan menonjolkan unsur tertentu. (Suharyo, 2021). Kompas lebih berfokus pada penjelasan kebijakan secara informatif dan legal-formal untuk memberikan pemahaman secara komprehensif. Penekanan pada *what* dan *why* mencerminkan pengaturan alur berita yang mengutamakan kepastian informasi dan legitimasi kebijakan. Sementara dalam struktur tematiknya, Kompas membentuk pemahaman pembaca bahwa regulasi aborsi bagi korban pemerkosaan bukanlah isu moral, melainkan kebijakan negara yang rasional dan berorientasi pada perlindungan sehingga harus dipatuhi.

Kompas.com menggunakan struktur retorik untuk meneguhkan *frame* bahwa PP No. 28 Tahun 2024 adalah regulasi yang sah secara hukum sekaligus bermakna etis-humanis bukan instrumen liberalisasi aborsi, melainkan bentuk perlindungan terhadap perempuan korban kekerasan seksual. Dengan demikian, *framing* Kompas.com sesuai dengan visi atau nilai medianya yang informatif dan humanis sehingga representasi media ini lebih berorientasi pada legitimasi dan kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryadi (2020) yang menunjukkan bahwa Kompas cenderung membingkai elite politik secara positif, sehingga mengindikasikan keberpihakan media tersebut pada pemerintah.

Berbeda dengan Kompas, Tempo memiliki visi untuk meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan (Tempo, n.d.). Oleh karena itu, berita-berita yang dikonstruksi cenderung mengangkat isu yang mendorong ruang berpikir kritis. Isu mengenai dilegalkannya aborsi melalui pengesahan PP Nomor 28 Tahun 2024 termasuk isu yang kompleks sehingga dibutuhkan pemikiran kritis dan pertimbangan dari berbagai sudut pandang untuk memahami isi dari kebijakan tersebut.

Berdasarkan struktur sintaksis Tempo, kebijakan aborsi diposisikan sebagai regulasi yang masih bermasalah dan perlu evaluasi, dengan menekankan kritik ahli dari luar lembaga pemerintahan, seperti lembaga hak asasi Institute for Criminal Justice Reform (ICJR), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), dan seorang Pakar Hukum Pidana Universitas Airlangga terhadap kelemahan hukum, medis, dan implementasi sebelumnya. Dalam struktur skripnya, Tempo yang menonjolkan unsur *why*, yakni mengapa kebijakan ini dinilai belum efektif, serta unsur *how*, yaitu bagaimana seharusnya kebijakan tersebut dapat dijalankan agar efektif. Membangun alur pemberitaan yang kritis-reflektif dengan mengaitkan teks regulasi dengan realitas sosial dan medis. Tempo mengajak pembaca melihat PP No. 28/2024 bukan sebagai solusi final, melainkan sebagai kebijakan yang masih perlu diuji dan diperbaiki.

Secara tematis Tempo membentuk wacana yang mengarahkan khalayak pada kesadaran kritis, bahwa kebijakan negara tidak cukup dilihat dari legitimasi hukum semata, melainkan juga dari efektivitas dan dampaknya di lapangan. Kemudian Melalui struktur retorik, Tempo mengarahkan emosi publik agar berpikir kritis terhadap kebijakan dan membangun ruang refleksi sosial atas praktik implementasi PP tersebut.

Dengan demikian, Tempo.co menampilkan *framing* yang lebih kritis dengan menyoroti celah implementasi sekaligus memperkuat aspek advokasi bagi korban. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sampurna & Aulia (2023) yang menemukan bahwa Tempo lebih mendukung perempuan sebagai korban, yang sejalan dengan kecenderungan media ini untuk berpihak pada masyarakat, khususnya kelompok rentan.

Framing yang dibentuk oleh media pada akhirnya tidak hanya merepresentasikan pandangan media, tetapi juga membentuk realitas sosial yang dianggap benar oleh publik. Proses ini menggambarkan tahap objektivasi dalam konstruksi realitas sosial (Permadi et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, objektivasi terlihat ketika Kompas.com secara konsisten untuk membentuk citra PP Nomor 28 Tahun 2024 sebagai kebijakan yang adil, manusiawi, dan layak diterapkan demi perlindungan kesehatan publik dan keadilan bagi korban. Sedangkan, Tempo.co secara konsisten mempertahankan

citra bahwa meskipun ketentuan aborsi dalam PP Nomor 28 Tahun 2024 yang melegalkan aborsi bagi korban pemerkosaan itu penting, tetapi perlu ada evaluasi dan penguatan agar benar-benar dapat melindungi korban secara efektif. Konsistensi ini menjadi mekanisme objektivasi yang memperkuat konstruksi makna masing-masing media. Temuan ini selaras dengan penelitian Pratamawaty et al., (2020) terkait *framing* pemberitaan kebijakan pemerintah, dimana media mempertahankan *framing* melalui konsistensi narasi dan pemilihan narasumber.

Terakhir, proses konstruksi realitas sosial oleh media adalah tahap internalisasi yang tampak ketika audiens menyerap konstruksi yang dibangun media. Kompas mendorong pemaknaan yang pro terhadap kebijakan pemerintah, sedangkan Tempo membentuk pemahaman yang lebih kritis dan evaluatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Setiawan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa konsumsi media berperan besar dalam membentuk persepsi publik terhadap isu politik, bahkan hingga memengaruhi tingkat kepercayaan mereka terhadap proses demokrasi.

Dengan demikian, melalui tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi turut membentuk cara masyarakat memahami dan menilai kebijakan publik. Analisis framing Pan dan Kosicki membantu mengungkap bagaimana konstruksi tersebut diwujudkan melalui struktur bahasa dan simbol dalam pemberitaan.

4. KESIMPULAN

Melalui keempat struktur analisis, Kompas.com meringkaskan ketentuan aborsi dalam PP No. 28/2024 sebagai kebijakan negara yang sah, legal-formal, dan harus dipatuhi, dengan penyajian teks yang runtut dan menekankan kepatuhan hukum serta empati pada korban. Sedangkan, Tempo.co meringkaskan kebijakan ini secara kompleks dan multidimensional dengan pola argumentatif, serta diksi kritis-reflektif yang mendorong pembaca bersikap kritis terhadap substansi dan implementasi kebijakan.

Representasi kebijakan akan lebih kaya apabila media menghadirkan perspektif korban dan organisasi yang bergerak dalam perlindungan perempuan, seperti Komnas Perempuan, LBH Apik, maupun aktivis feminis serta korban pemerkosaan yang terdampak langsung terhadap kebijakan untuk memberikan pandangan dari sisi perempuan dan menunjukkan perspektif korban.

Pemerintah dalam membentuk kebijakan perlu memperhatikan kebutuhan nyata masyarakat dan menyesuaikan kondisi implementasi di lapangan agar kebijakan dapat sepenuhnya terlaksana dan dapat memberikan perlindungan bagi masyarakat.

Kebaruan penelitian terletak pada fokus analisis *framing* menggunakan model Pan & Kosicki pada kebijakan aborsi bagi korban pemerkosaan yang masih jarang diteliti, sehingga memberi nilai tambah dalam memahami peran media dalam membentuk persepsi publik maupun dinamika kebijakan. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan kebijakan publik selalu dikonstruksi melalui framing media yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G., & Hidayah, A. A. (2023). Peran media massa sebagai media promosi dan kepentingan politik pemiliknya. *Kontekstual: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.36448/jik.v2i1.3177>
- Anindita, L., Randika, L., Imilda, R. Y., Widayanti, Y., & Fardiah, D. (2022). Analisis framing media online dalam pemberitaan menteri sosial republik indonesia, tri rismaharini. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(1), 10–23. <https://doi.org/10.33366/jkn.v4i1.90>
- Berger, P. L., & Luckman, T. (1996). *The social construction of reality*. The Penguin Group.
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal analisis framing: tinjauan sejarah dan metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 52–58.
- Creswell, W. J., & Creswell, D. J. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (H. Salmon, C. Neve, M. O’Hefferman, C. david Felts, & A. Marks (Eds.); fifth edit). SAGE Publications, Inc. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf

- Fajriadi, A. I. (2024). *IDI ingatkan risiko di balik aborsi yang dilegalkan lewat pp kesehatan*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/sains/idi-ingatkan-risiko-di-balik-aborsi-yang-dilegalkan-lewat-pp-kesehatan-31884>
- Febriyanti, Z., & Karina, N. (2021). Konstruksi berita CNN indonesia tentang gibran rakabuming raka pasca pilkada serentak kota solo 2020 : analisis framing perspektif zhongdang pan-gerald m kosicki. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(2), 146–155.
- Goffman, E. (1974). *Frame analysis an essay on the organization of experience*. The Mapple Press. https://doi.org/10.1007/978-3-031-48129-1_300627
- Halwati, U., Alfi, I., Arifin, J., & Sirnopati, R. (2022). Konstruksi gender dalam media islam dan sekuler. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 335–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2022.12.2.335-352>
- Hardianto, A., & Nugroho, R. S. (2024). *Ketentuan aborsi di pp no 28/2024: ada indikasi darurat medis dan korban pemerkosaan*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/tren/read/2024/07/31/123000065/ketentuan-aborsi-di-pp-no-28-2024-ada-indikasi-darurat-medis-dan-korban?page=all#google_vignette
- Haryadi, E. I. (2020). Analisis framing media online kompas.com tentang pemberitaan RUU KUHP tahun 2019. *The Commercium*, 3, 62–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/tc.v3i3.37040>
- Hudawati, R. I. S. N., & Setiawan, H. (2023). Pembingkai editorial media indonesia dan kompas terhadap isu peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 2 tahun 2022 tentang cipta kerja (analisis framing model zhondang pan dan gerald m. kosicki). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5516–5524. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11937>
- Kompas. (n.d.). *About Us Kompas.com*. Kompas.Com. Retrieved March 20, 2025, from <https://inside.kompas.com/about-us>
- Mar'atunnisa, H., & Samatan, N. (2023). Analisis framing pemberitaan omicron pada media online liputan6.com dan tempo.co. *Jurnal The Source*, 5(1), 2–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/thesource.v5i1.1464>
- Nur, A. M., Muftadisa, Y., Takbir, Z. Z., Ilham, F., Niam, M. D., & Mamut, M. I. (2025). Kekuatan bahasa dalam memengaruhi persepsi: analisis semantik dan pragmatik terhadap isu ijazah jokowi di media digital. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 348–358. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i3.760>
- Pan, Z., & Kosicki, G. (1993). *Framing analysis : an approach to news discourse framing analysis : an approach to news discourse*. 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Parapuan. (2024). *Bekas luka mendalam, ini dampak psikologis melahirkan anak hasil pemerkosaan*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/parapuan/read/534129708/bekas-luka-mendalam-ini-dampak-psikologis-melahirkan-anak-hasil-pemerkosaan>
- Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). Media massa dan kontruksi realitas (analisis framing terhadap pemberitaan UU IKN pada media online tempo.co dan mediaindonesia.com). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7754>
- Pratamawaty, B. B., Abdullah, A., & Gultom, E. R. J. M. (2020). Analisis framing pemberitaan pembatasan 17 lagu berbahasa inggris pada portal berita online tribun jabar dan pikiran rakyat. *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 6(2), 274–293. <https://doi.org/10.52447/promedia.v6i2.2850>
- Rahmawati, R., Gemiharto, I., & CMS, S. (2025). Analisis framing kompas.com dan tempo.co pada pemberitaan all eyes on papua periode 31 mei-22 juni 2024. *Komversal*, 7(1), 205–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.38204/komversal.v7i1.2212>
- Sampurna, A., & Aulia, M. P. (2023). Analisis berita kekerasan seksual di media (studi komparasi tempo.com). *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.33751/jpsik.v7i1.7492>
- Sari, A. R. (2024). *Pemerintah terbitkan pp legalkan aborsi untuk korban pemerkosaan, ICJR imbau*

- komitmen realisasi konkret di lapangan*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/hukum/pemerintah-terbitkan-pp-legalkan-aborsi-untuk-korban-pemerkosaaan-icjr-imbau-komitmen-realisisi-konkret-di-lapangan-33045>
- Septiana, H. (2024). *Pakar Pidana Unair Tanggapi Aturan Aborsi untuk Korban Pemerkosaaan*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/politik/pakar-pidana-unair-tanggapi-aturan-aborsi-untuk-korban-pemerkosaaan-30737>
- Setiawan, A., Sulastri, E., Usni, Ulum, M., Meidiana, D., & Asyrofuddin, I. M. (2021). Media-mediated political literacy: assessing information ecosystem dynamics and civic empowerment in indonesia's 2024 electoral context. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(9), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss9pp3745-3762>
- Suharyo. (2021). *Kajian bahasa dengan pendekatan analisis framing*. CV.Tigamedia Pratama. www.tigamedia.id
- Suri, I., Halim, U., & Perkasa, A. W. A. P. (2023). Framing media on the polemic omnibus law in urban communities indonesia. *International Journal of Media and Communication Research*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ijmcr.v4i1.11382>
- Tempo. (n.d.). *Tempo Media Group*. Retrieved March 20, 2025, from <https://www.tempo.id/corporate.php>
- Zulham, Lubis, A. F., Priyono, D., Fauzan, Julina, S., & Deryansyah, A. D. (2024). Analisis framing media dalam berita kontroversial: studi kasus pada kasus-kasus politik atau sosial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9118–9126. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30952/20990>